

Abstrak

BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi di Desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes adalah suatu lembaga / badan perekonomian yang ada unsur hukum yang mengikat, dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah Desa. BUMDes Lentera Rakyat menggunakan sistem bagi hasil. Adapun bidang usaha yang dikelola BUMDes lentera rakyat yaitu peternakan sapi, penjualan LPG dan kerajinan tangan (anyaman) yang berasal dari sumber potensi desa sukajeruk.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan empiris. Sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer pengambilan data melalui buku-buku atau sumber secara tertulis, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

BUMDes Lentera Rakyat selaku pengelola (shahibul maal) mengelola tiga jenis bidang usaha, diantaranya; (1). Usaha peternakan sapi (2). Usaha Penjualan LPG 3kg (3) Usaha kerajinan anyaman. Sumber dananya berasal dari pihak desa selaku shahibul maal sebesar Rp. 70.000.000, modal Rp. 70.000.000 ini dijadikan modal usaha dari tiga jenis usaha tersebut. BUMDes Lentera Rakyat menggunakan sistem bagi hasil, apabila dikemudian hari ada keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi antara pengelola BUMDes dengan Desa. Adapun pembagian nisbah keuntungannya yaitu 50% untuk Desa dan 50% BUMDes Lentera Rakyat, apabila terjadi kerugian maka kerugiannya akan dibagi bersama-sama BUMDes dengan Desa, adapun 50% dari laba yang didapat oleh pengelola (shahibul maal) itu dibagi lagi dengan seluruh pengelola serta pengurus BUMDes Lentera Rakyat, yang persentasenya ialah, 20% untuk tambahan modal BUMDes Lentera Rakyat, 5% untuk kepentingan dana sosial. 25% untuk kesejahteraan pengurus dan anggota. Adapun 25% dari laba ini kemudian dibagi keseluruhan pengelola serta anggota secara merata, dengan alasan supaya tidak ada yang merasa diberatkan oleh salah satu pihak.

Kata Kunci: BUMDes, Bagi Hasil, Akad Mudharabah.

Abstract

BUMDes are expected to be the driving force for the economy in the Village which also functions as a social and commercial institution. BUMDes is an economic institution / body that has a binding legal element, is formed and owned by the Village government. BUMDes Lentera Rakyat uses a profit sharing system. As for the business fields managed by the people's lantern BUMDes, namely cattle farming, LPG sales and handicrafts (woven) that come from potential sources of the Sukajeruk village.

This research is a type of field research (field research), which describes and describes the situation and phenomena more clearly about the situation that occurs, so the type of research used is qualitative research. This research approach uses a normative and empirical approach. Sources of data used in this study are primary data and secondary data, where primary data is collected through books or written sources, while secondary data is data obtained directly from the field.

BUMDes Lentera Rakyat as manager (shahibul maal) manages three types of business fields, including; (1). Cattle husbandry business (2). 3kg LPG sales business. (3) Weaving handicraft business. The source of the funds came from the village as shahibul maal, amounting to Rp. 70,000,000, capital of Rp. This 70,000,000 is used as business capital for the three types of businesses. BUMDes Lentera Rakyat uses a profit-sharing system, if in the future there is a profit, then the profit is shared between the BUMDes manager and the village. As for the distribution of the profit ratio, namely 50% for the Village and 50% for BUMDes Lentera Rakyat, if there is a loss, the loss will be shared with the BUMDes and the Village, while 50% of the profit earned by the manager (shahibul maal) is divided again with all managers and management of BUMDes Lentera Rakyat, the percentage is, 20% for additional BUMDes Lentera Rakyat capital, 5% for the benefit of social funds. 25% for the welfare of management and members. As for 25% of this profit is then divided equally among all managers and members, with the excuse that no one feels burdened by either party.

Keywords: BUMDes, Profit Sharing, Mudharabah Akad